

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DI ERA
DIGITAL UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI
KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

**RAHMADHANI
G021 19 1139**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DI ERA
DIGITAL UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI
KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

**RAHMADHANI
G021 19 1139**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar


2024


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Di Era Digital Untuk
Peningkatan Produksi Jagung Di Kecamatan Moncongloe
Kabupaten Maros
Nama : Rahmadhani
NIM : G021191139

Disetujui oleh:


Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.
Ketua


Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.
Anggota

Diketahui oleh:


Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan : 20 Februari 2024

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH
PERTANIAN DI ERA DIGITAL UNTUK
PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI
KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN
MAROS

NAMA MAHASISWA : RAHMADHANI

NOMOR INDUK : G021191139

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.

Ketua Sidang

Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.

Anggota

Prof. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : 13 Februari 2024

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian di Era Digital Untuk Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 12 Februari 2024



Rahmadhani
G021191139

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DI ERA DIGITAL UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS

**Rahmadhani^{1*}, Muhammad Arsyad², Anwar Sulili³,
Rahmawaty A. Nadja⁴, Muh. Hatta Jamil⁵**

^{1*}(Universitas Hasanuddin) (Email: rahmadhani9125@gmail.com)

²(Universitas Hasanuddin) (Email: arsyad@unhas.ac.id)

³(Universitas Hasanuddin) (Email: sulilianwar@yahoo.com)

⁴(Universitas Hasanuddin) (Email: rahmawatysosek@gmail.com)

⁵(Universitas Hasanuddin) (Email: agribisnis.asosiasi@gmail.com)

Komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian di kecamatan moncongloe ini yaitu penyuluh jarang berkomunikasi dengan petani menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, penyuluh juga belum membuat grup *whatsapp* untuk petani dan penyuluh jarang memperlihatkan dan memberi informasi secara langsung melalui media sosial seperti youtube. Namun hanya sebatas pengetahuannya saja. Untuk itu penyuluh harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik petani agar petani dapat mengatasi masalahnya dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. dan menganalisis strategi komunikasi prioritas yang digunakan penyuluh pertanian di era digital untuk peningkatan produksi jagung. Alat analisis yang digunakan yakni Analisis Hierarki Proses. Hasil penelitian menunjukkan penyuluh di desa Bonto Marannu, desa Moncongloe Bulu, dan desa Bonto Bunga mengadopsi pola komunikasi multi arah yang menekankan interaksi dua arah antara penyuluh dan petani. Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa saluran komunikasi, khususnya melalui media sosial seperti Whatsapp, Facebook, dan Youtube, menjadi strategi prioritas yang paling efektif yang digunakan penyuluh kepada petani. Penerapan strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produksi jagung di desa Moncongloe Bulu, Bonto Marannu, dan Bonto Bunga, kecamatan Moncongloe, kabupaten Maros.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Penyuluh, Jagung, Analisis Hierarki Proses (AHP)

ABSTRACT

COMMUNICATION STRATEGIES OF AGRICULTURAL EXTENSION OFFICERS IN THE DIGITAL ERA TO ENHANCE CORN PRODUCTION IN MONCONGLOE SUB-DISTRICT MAROS REGENCY

**Rahmadhani^{1*}, Muhammad Arsyad², Anwar Sulili³,
Rahmawaty A. Nadja⁴, Muh. Hatta Jamil⁵**

^{1*}(Universitas Hasanuddin) (Email: rahmadhani9125@gmail.com)

²(Universitas Hasanuddin) (Email: arsyad@unhas.ac.id)

³(Universitas Hasanuddin) (Email: sulilianwar@yahoo.com)

⁴(Universitas Hasanuddin) (Email: rahmawatysosek@gmail.com)

⁵(Universitas Hasanuddin) (Email: agribisnis.asosiasi@gmail.com)

The communication used by agricultural extension officers in the Moncongloe district is limited, as they rarely utilize social media platforms such as WhatsApp. Extension officers have not established WhatsApp groups for farmers, and they rarely shared information directly through social media channels like YouTube. However, their knowledge is limited to theoretical understanding. Therefore, extension officers must possess strong communication skills, extensive knowledge, independence, and the ability to adapt to farmers' characteristics to effectively address their issues. The objective of this research is to describe the communication patterns employed by agricultural extension officers in the Moncongloe sub-district, Maros Regency, and to analyze priority communication strategies in the digital era to enhance corn production. The analytical tool used is the Analytic Hierarchy Process. The research findings indicate that extension officers in Bonto Marannu, Moncongloe Bulu, and Bonto Bunga villages adopt a multi-directional communication pattern emphasizing two-way interaction between officers and farmers. From the study, it is revealed that communication channels, especially through social media platforms such as WhatsApp, Facebook, and YouTube, are the most effective priority strategies used by extension officers for communication with farmers. The implementation of these strategies is expected to positively contribute to the improvement of corn production in Moncongloe Bulu, Bonto Marannu, and Bonto Bunga villages in the Moncongloe sub-district, Maros Regency.

Keywords : Communication Strategies, Extension Officers, Corn, Analytical Hierarchy Process (AHP)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rahmadhani, lahir di Palu pada tanggal 10 Desember 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Mansur Saing, S.E. dan Ibu Endah Sari. Selama hidupnya telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu:

1. TK Harindah 2006-2007
2. SD Inpres Pajjaiang 2007-2013
3. SMP Negeri 25 Makassar 2013-2016
4. SMA Negeri 21 Makassar 2016-2019

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif dalam mengikuti kegiatan akademik yakni penulis pernah menjadi peserta Konsorsium Merdeka Belajar (KMB) 3 perguruan tinggi di Universitas Diponegoro, peserta Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Institut Teknologi Indonesia. Penulis pernah mengikuti magang di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan dan penulis juga mengikuti MSIB Batch 5 di PT. Bank BTPN Syariah, Tbk pada tahun 2023. Selain kegiatan akademik, penulis juga aktif di beberapa kegiatan non akademik yaitu penulis menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) MISEKTA Periode 2021/2022 sebagai Anggota Departemen Keprofesian. Penulis juga menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa (PSM) UNHAS selama 2 periode yakni pada 2021/2022 dan 2022/2023 sebagai Anggota Humas & Manajemen Multimedia. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan *volunteer* pada organisasi sosial yakni Aksi Indonesia Muda. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti ajang perlombaan seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2022. Penulis juga mengikuti lomba paduan suara yakni Rimini International Choral Competition (RICC) di Italy secara daring. Penulis juga mengikuti lomba paduan suara internasional pada 2nd Lisbon Sings di Lisbon, Portugal pada tahun 2022.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian di Era Digital Untuk Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dosen Pembimbing, Bapak Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D. dan Bapak Ir. H. Anwar Sulili, M.Si. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Bapak telah dengan sabar membimbing penulis dari awal hingga selesai, memberikan inspirasi, dan memberikan dorongan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kebersamaan dan dukungan dari mereka telah menjadi pendorong yang amat berarti bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat dalam bidang ilmu pengetahuan yang penulis tekuni. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

Makassar, 18 Januari 2024

Penulis
Rahmadhani

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian di Era Digital Untuk Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros" ini dengan baik. Sholawat serta salam tak henti-hentinya penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan dalam menjalani kehidupan.

Selama masa perkuliahan berlangsung, penulis menyadari bahwa begitu banyak tantangan dan cobaan yang perlu dilalui untuk sampai ke titik ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan syukur terhadap kedua orang tua yang sangat saya cintai yakni Bapak Mansur Saing, S.E. dan Ibu Endah Sari. Atas berkat dukungan, doa, dan motivasinya penulis bisa ada di posisi ini. Kepada kakakku Muhammad Arief dan Adikku Nur Annisa yang senantiasa selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun serta memberikan semangat dan saran sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Serta telah menjadi salah satu alasan utama penulis untuk segera meraih gelar S.P dan menyelesaikan pendidikan strata satu.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, melalui lembaran ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** dan **Bapak Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi atas bimbingan, arahan, dan dorongan semangat yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan yang penulis lakukan selama proses bimbingan berlangsung. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga segala hal baik yang telah dosen pembimbing sampaikan akan menjadi berkah dan semoga Bapak sekeluarga senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan juga dilindungi oleh Allah SWT.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.** dan **Bapak Prof. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah berbagi ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca, mengkaji, dan memberikan masukan konstruktif pada skripsi ini. Kontribusi Bapak/Ibu sangat berarti dalam memperkaya kualitas penelitian ini memberikan banyak masukan kepada penulis, dan penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah penulis lakukan selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang diajarkan oleh dosen penguji menjadi berkah dan dibalas amal oleh Allah

SWT. dan semoga Ibu dan Bapak sekeluarga senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan juga dilindungi oleh Allah SWT.

3. **Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si** dan **Bapak Ir. Rusli. M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan arahan dan juga pengetahuan bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.
4. **Ibu Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku panitia seminar proposal dan dosen pembimbing akademik (PA). Terima kasih banyak telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bantuan selama proses pengaturan jadwal dan pelaksanaan seminar serta memberikan arahan, nasehat, dan juga motivasi bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. **Seluruh Bapak dan Ibu dosen** Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian telah membagi ilmunya kepada penulis sehingga penulis mampu berada di titik ini berbekal pengalaman dan ilmu dari bapak dan ibu dosen sekalian. Terima kasih telah memberikan dukungan, saran, dan bimbingan tambahan dalam pengembangan skripsi ini. Mohon maaf apabila ada kesalahan yang telah dilakukan penulis selama proses belajar mengajar berlangsung. semoga Bapak dan Ibu sekeluarga senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan juga dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Seluruh staf dan pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Ibu Ima, dan Kak Farel** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. **Bapak Ismail** dan **Bapak Muliadi** selaku Penyuluh serta **Bapak Amiruddin** dan **Bapak Haming** selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Bonto Marannu dan Ketua Kelompok Tani Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe. Terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian penelitian penulis serta arahnya bagi penulis selama di lokasi penelitian.
8. **Teman-teman pembahas** pada seminar proposal penulis. Terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan demi penyempurnaan karya ilmiah yang disusun penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan dilancarkan pula dalam penyusunan tugas akhirnya.
9. **Teman-teman seperjuangan mengerjakan skripsi** di Perpustakaan Kehutanan (Kak Syefa dan May). Terima kasih untuk selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi dan terima kasih juga atas bantuan dan saran yang diberikan kepada penulis. Semoga kalian diberi kesehatan oleh Allah SWT dan sukses selalu.
10. **Kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik comel PSM UNHAS** (Kak Dzakwan, Kak Saldi, Kak Fate, Kak Eci, Kak Willy, Kak Baso, Almh. Kak Maya, kak Mercy, Hajrul, Lucky, Uni, Shifa, Abot, Dian, dan Angel serta semua kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu. Terima kasih selalu menghibur penulis untuk melepas

penat dan membuat penulis tetap waras selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Semoga kalian diberi kesehatan oleh Allah SWT dan sukses selalu.

11. **Keluarga besar mahasiswa agribisnis 2019 (ADHIGANA)**, yang telah menemani penulis melalui keseharian penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih juga atas dukungan, diskusi, dan semangat kolektif yang kita bagikan selama perjalanan kuliah ini. Semoga kalian diberi kesehatan oleh Allah SWT dan sukses selalu.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam penulisan tugas akhir ini dapat diberikan balasan setimpal oleh Allah SWT. Aamiin Allahuma Aamiin, Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. <i>Research Gap</i>	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Kegunaan Penelitian	4
1.6. Kerangka Pemikiran	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pola Komunikasi	7
2.2. Penyuluhan Pertanian	8
2.3. Strategi Komunikasi Penyuluh	9
2.3.1. Teknik Komunikasi	10
2.3.2. Pendekatan Komunikasi	11
2.3.3. Saluran Komunikasi	11
2.3.4. Pesan Komunikasi	12
III. METODE PENELITIAN	13
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2. Penentuan Informan	13
3.3. Desain Penelitian	13
3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	13
3.5. Metode Analisis	14
3.6. Batasan Operasional	16
IV. PEMBAHASAN	18
4.1. Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros	18
4.2. Analisis Hierarki Proses	20
V. PENUTUP	30

5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Berpasangan untuk Menentukan Bobot Alternatif dilihat dari Kriteria Teknik Komunikasi.....	27
Tabel 2. Perbandingan Berpasangan untuk Menentukan Bobot Alternatif dilihat dari Kriteria Pendekatan Komunikasi.....	27
Tabel 3. Perbandingan Berpasangan untuk Menentukan Bobot Alternatif dilihat dari Kriteria Saluran Komunikasi.....	28
Tabel 4. Perbandingan Berpasangan untuk Menentukan Bobot Alternatif dilihat dari Kriteria Pesan Komunikasi.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	6
Gambar 2. Struktur Bagan AHP	20
Gambar 3. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Kriteria	21
Gambar 4. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Sub Kriteria Pada Kriteria Teknik Komunikasi	22
Gambar 5. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Sub Kriteria Pada Kriteria Pendekatan Komunikasi	23
Gambar 6. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Sub Kriteria Pada Kriteria Saluran Komunikasi	24
Gambar 7. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Sub Kriteria Pada Kriteria Pesan Komunikasi	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	34
Lampiran 2. Hasil Olah Data Expert Choice	44
Lampiran 3. Bukti Submit Jurnal.....	55
Lampiran 4. Dokumentasi	55

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas subsektor tanaman pangan di Indonesia yang memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun perekonomian Indonesia serta memiliki posisi strategis karena merupakan makanan pokok penduduk setelah padi (Novianda Fawaz Khairunnisa et al., 2021). Meningkatnya kebutuhan jagung akan berdampak pada meningkatnya permintaan pasar dan terbukanya peluang usaha serta peningkatan produksi pada tingkat usahatani jagung (Hasanuddin et al., 2019). Jagung merupakan salah satu komoditi pertanian yang patut dikembangkan, berdasarkan laporan Pusat Data dan Sistem Informasi (Pusdatin) Kementerian Pertanian luas tanam jagung nasional periode 2019-2020 mencapai 5,5 juta hektar (Ha). Terdapat 10 provinsi di Indonesia yang tergolong produsen jagung tertinggi, salah satunya Provinsi Sulawesi Selatan yang menduduki peringkat ke lima dengan luas panen 377,7 ribu ha yang menghasilkan 1,82 juta ton jagung. Sejalan dengan predikat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu produsen jagung nasional, pemanfaatan komoditi jagung bukan hanya sebagai bahan pangan manusia namun sebagai pakan ternak.

Di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat berbagai kabupaten/kota yang memproduksi jagung setiap tahunnya, salah satunya yaitu Kabupaten Maros yang terletak tidak jauh dari pusat Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Maros diketahui bahwa luas tanam jagung 10.844 Ha per periode tahun 2021, dengan jumlah produksi 65.522,25 ton. Salah satunya di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros yang merupakan daerah penghasil jagung dimana hasil produksi jagung mengalami fluktuasi selama 5 tahun. Berdasarkan data Realisasi Luas Tanam, Luas Panen, Produktifitas dan Produksi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Maros menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Kecamatan Moncongloe memproduksi jagung 3.914,41 Ton, pada tahun 2018 mengalami penurunan produksi menjadi 1.787,15 Ton dan meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 5.779,20 Ton kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan produksi lagi menjadi 4.242,58 Ton hingga pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan menghasilkan 25.459,06 Ton. Salah satu daerah di Kecamatan Moncongloe yang menghasilkan jagung adalah Desa Moncongloe Bulu, Bonto Marannu, dan Bonto Bunga dimana desa tersebut memiliki kondisi topografi yang cocok untuk komoditas jagung. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas jagung merupakan komoditas unggul di daerah tersebut yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan.

Tinggi rendahnya potensi jagung bergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan dengan luas lahan yang ada. Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat produksi adalah kualitas sumber daya petani dalam mengelola

usahatani. Petani harus mampu mengalokasikan penggunaan faktor-faktor produksi serta teknik budidaya yang efisien dan efektif. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha yang dapat meningkatkan kualitas petani di Kecamatan Moncongloe yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat petani seperti penyuluhan pertanian. Menurut (Rahmawati et al., 2019) Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan informasi dan pendidikan yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat lebih baik dalam berusahatani. Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh penyuluh pertanian khususnya dalam pengelolaan informasi cukup membantu para penyuluh meningkatkan kinerjanya dalam pelayanan masyarakat pertanian (Purwatiningsih et al., 2018). Pendampingan pertanian sebagai alat pembelajaran bagi petani berfokus pada penyebaran informasi untuk mendukung keputusan petani. Penggunaan media teknis berguna untuk mendapatkan berbagai informasi terkini yang diperlukan lebih cepat daripada media tradisional yang biasa digunakan dalam penyuluhan pertanian, seperti brosur, *booklet* atau majalah. Akses petani terhadap informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap adopsi teknologi dalam ekspansi pertanian (Ismilaili et al., 2015).

Peningkatan produksi jagung erat kaitannya dengan adanya peran penyuluh, selain kemampuan yang dimiliki petani itu sendiri. Seiring dengan perkembangan teknologi maka penyuluh dan petani dituntut harus memahami teknologi, dimana penyuluh dapat memanfaatkan berbagai media sesuai kebutuhan di era digital. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bagi petani untuk bersifat kosmopolit, dimana mereka memiliki kemampuan untuk mencari informasi di luar sistem maupun pemanfaatan teknologi seperti internet. Pemanfaatan informasi di era digital dapat diakses oleh siapa saja, tidak terkecuali penyuluh. Penyuluh selalu membutuhkan inovasi dari berbagai instansi dimana salah satu media yang dapat diakses saat ini adalah internet melalui *cyber-extension*. Menurut (Sumardjo, 2017) menyatakan bahwa penyuluh sering dihadapkan pada kesenjangan inovasi pada saat berperan sebagai pendamping petani dalam membantu pemecahan permasalahan. Aplikasi teknologi informasi melalui sarana komputer maupun telepon seluler (*handphone*) dalam implementasi *cyber-extension* di beberapa negara dapat berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran masyarakat. Di Indonesia, penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penyuluhan pertanian dicontohkan dengan implementasi sistem penyuluhan pertanian berbasis IT, *cyber-extension*, yang diprakarsai oleh Kementerian Pertanian untuk meningkatkan efisiensi penyuluhan pertanian dalam pelayanan pertanian terutama memberikan informasi yang cepat, akurat dan terpercaya (Sirajuddin, 2019).

Kemudian mengenai komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian di kecamatan moncongloe yakni penyuluh jarang berkomunikasi dengan petani

menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, penyuluh juga belum membuatkan grup *whatsapp* untuk petani dan penyuluh jarang memperlihatkan dan memberi informasi secara langsung melalui media sosial seperti youtube. Namun hanya sebatas pengetahuannya saja. Untuk itu penyuluh harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik petani agar petani dapat mengatasi masalahnya dengan baik. Dalam mewujudkan keberhasilan petani dalam tindakan dan peningkatan produksi usahatani jagung maka menarik dilihat dari sisi strategi komunikasi penyuluh pertanian di era digital untuk peningkatan produksi jagung.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros?
2. Apa yang menjadi strategi komunikasi prioritas yang digunakan penyuluh pertanian di era digital untuk peningkatan produksi jagung di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros?

1.3. Research Gap

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yaitu “Strategi Komunikasi Petugas Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Hasil Komoditas Tanaman Padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara” (Khusna et al., 2018), yang membahas strategi komunikasi petugas penyuluh pertanian dalam penanganan hasil komoditas tanaman padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan hasil penelitian mengemukakan elemen strategi komunikasi dilihat dari peran petugas penyuluh pertanian yaitu komunikator, disini yang bertugas menjadi komunikator adalah Penyuluh Pertanian yang didalamnya membahas perannya yaitu edukator, fasilitator, mediator, dan motivator. Selain itu elemen komunikasi selanjutnya pesan, media, komunikasi, dan efek. Didalam penelitian ini masih belum terpenuhinya aspek-aspek yang mencakup diatas, dibuktikan dengan efek yang didapatkan dari kelompok tani yang masih belum bekerja sama satu dengan yang lainnya, masih kurangnya pemahaman yang diterima oleh kelompok tani, dan dalam komunikasi terbentuk *one way traffic*.

Penelitian lainnya yaitu “Pemanfaatan Media Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Kentang Di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng” oleh (Wardani, 2015) dengan hasil penelitian penyuluh pertanian di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng memanfaatkan kedua media ini karena media cetak seperti brosur, *leaflet*, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa dan lebih cepat diketahui oleh petani, sedangkan media *audiovisual* dapat memberikan gambaran yang lebih

kongkrit, baik dari unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif serta penyampaianya lebih menarik. Jenis media penyuluhan yang memberikan informasi yang jelas kepada petani kentang, dimana menggunakan media cetak karena dengan media cetak (brosur) memudahkan petani mengingat informasi yang telah diberikan, sedangkan menggunakan *audiovisual*, karena media *audiovisual* dapat langsung dilihat dan didengar cara praktek secara jelas. Di samping itu tidak ragu dalam melakukan hal yang diberikan oleh penyuluh melalui media *audiovisual*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Pelu, 2020) “Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian” dengan hasil yaitu dalam program penyuluhan rutin, pola yang terbentuk adalah pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda terlihat pada saat penyuluh mendatangi langsung petani dilokasi pertaniannya dan kemudian memberikan materi dan kemudian memberikan kesempatan bagi petani untuk bertanya dan juga menyampaikan keluhan-keluhannya. Kemudian ada juga pola komunikasi rantai. Pola komunikasi rantai ini terbentuk pada saat program penyuluhan daerah/pusat berlangsung. Pola komunikasi ini terbentuk karena dalam program ini, penyuluhannya disusun terstruktur mulai dari penentuan CPCL, BIMTEK, rembuk tani hingga evaluasi. Semuanya berjalan terstruktur dan dalam program ini terdapat sistem komando *downward*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pola komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.
2. Menganalisis strategi komunikasi prioritas yang digunakan penyuluh pertanian di era digital untuk peningkatan produksi jagung di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.

1.5. Kegunaan Penelitian

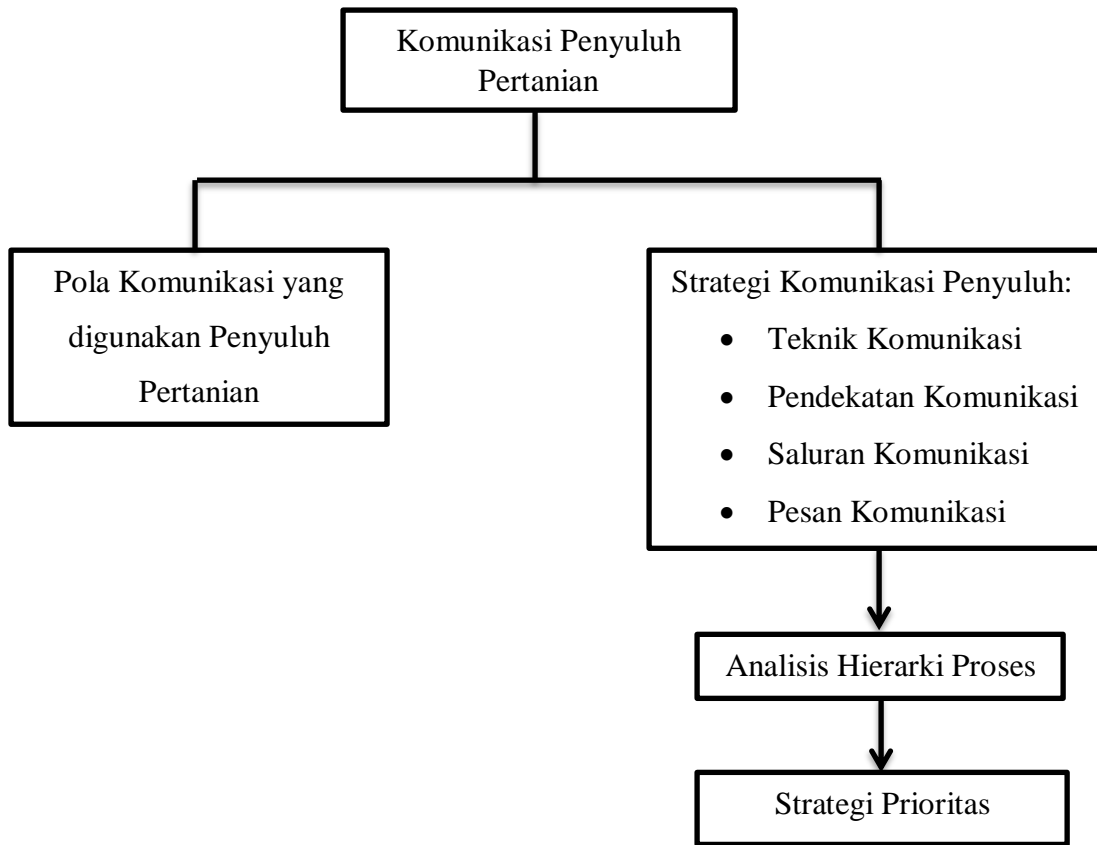
Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani dan penyuluh dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan secara tepat mengenai strategi komunikasi penyuluh pertanian di era digital untuk peningkatan produksi jagung.
2. Bagi pemerintah lokasi penelitian dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemajuan daerah khususnya pada bidang penyuluhan pertanian secara digital.
3. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai proses awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada bangku perkuliahan yang dijadikan sebagai referensi dan pengalaman bagi penelitian sejenis.

1.6. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan perkembangan teknologi maka penyuluh dan petani dituntut harus melek terhadap teknologi, dimana penyuluh dapat memanfaatkan berbagai media sesuai kebutuhan di era digital. Penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membentuk pola pikir dan memberikan informasi penting kepada petani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian. Penyuluh yang berkinerja baik dapat memosisikan dirinya sebagai motivator, edukator, komunikator, inovator, fasilitator dan dinamisator yang berdampak pada perubahan perilaku petani dalam berusahatani. Salah satu peran penyuluh yaitu sebagai komunikator dimana penyuluh dalam menyampaikan dan mensosialisasikan program-program pembangunan pertanian, inovasi dan informasi pertanian terkini dan dapat diterapkan oleh petani, mampu memberikan solusi atas permasalahan petani, membantu percepatan arus informasi dan membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam berusaha tani.

Pemanfaatan media di era digital dapat dijadikan sebagai strategi komunikasi dimana penyuluh telah mencoba menyusun pesan komunikasinya sebagai materi dengan berbagai media baik secara tradisional maupun modern. Oleh karena itu perubahan media yang digunakan merupakan strategi yang diterapkan penyuluh dalam berbagai program. Strategi komunikasi adalah metode penyuluh dalam melakukan aktivitas komunikasinya kepada petani dengan memanfaatkan media informasi yang ada (Cangara, 2013). Penyuluh terfokus pada strategi komunikasi yang meliputi teknik komunikasi, pendekatan komunikasi, saluran komunikasi dan pesan komunikasi. Dalam menentukan strategi terbaik dan tepat yang digunakan oleh penyuluh ialah dengan analisis AHP (*Analytic Hierarchy Process*) dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah, penyusunan hierarki, penentuan prioritas, konsistensi, dan bobot prioritas. Penggunaan aplikasi *Expert Choice* dengan menggabungkan data berdasarkan kriteria sehingga diperoleh hasil kriteria prioritas dan prioritas strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pola Komunikasi

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy 1989). Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy 1989), dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektivitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dimengerti dan sejauh mana pesannya dimengerti oleh orang yang dikirim pesan itu.

Menurut Effendy (1989), Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga model tetapi sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain, untuk mencapai tujuan. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi (Ade Novianti, 2017). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Yudi Kurniawan, 2016). Pola komunikasi merupakan bentuk atau cara kerja penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam buku (Syaiful Rohim, 2016) dijelaskan bahwa komunikasi

adalah suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan sehari-hari, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi yang dimana masing-masing individu didalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi.

Secara sederhana yang dimaksud dengan komunikasi yaitu proses pertukaran pesan atau informasi yang mengandung arti, dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi menjadi konsekuensi dalam menjalin hubungan antar manusia yang memberikan sumbangsi yang besar dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar manusia dalam berinteraksi sosial. Komunikasi juga berperan terhadap pencapaian tujuan interaksi manusia dalam hubungan sosial. Kegiatan pelatihan merupakan salah satu kajian komunikasi yaitu komunikasi penyuluhan. (Nasution, 2007) menyebut penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. (Nasution, 2007) menjelaskan penyuluhan sebagai suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat mau tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik masyarakat, memberikan mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Dengan adanya penyuluhan masyarakat dapat mengembangkan diri, menambah pengetahuan, keterampilan, atau sekedar kesadaran mengenai hal-hal yang disuguhkan. Pada hakikatnya kegiatan-kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi. Proses yang dialami pada saat penyuluhan seperti menyampaikan, mendengarkan, mengetahui, memahami, meminati dan kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu proses komunikasi. Sebagai kegiatan komunikasi penyuluhan akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan, sehingga keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh unsur-unsur dari komunikasi itu sendiri.

2.2. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan upaya untuk menyebarkan ide-ide baru sehingga orang tertarik untuk menggunakannya dalam kebiasaan bertani (Jamil et al., 2023). Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan nonformal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Hasan et al., 2016). (Marbun et al., 2019) juga mengatakan bahwa seorang penyuluh memengaruhi sasaran melalui perannya sebagai motivator,

edukator, komunikator, inovator, fasilitator dan dinamisator petani. Penyuluh memiliki peranan penting sebagai ujung tombak serta jembatan antara pemerintah dan petani sebagai pelaku utama sehingga dituntut memiliki pengetahuan, informasi yang memadai untuk petani dan kemampuan untuk akses dan tanggap terhadap perkembangan teknologi (Wijaya et al., 2019).

2.3. Strategi Komunikasi Penyuluh

Pada era digital, strategi komunikasi penyuluh harus memperhatikan pemanfaatan media informasi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada petani. Strategi komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan penyuluhan dengan berbagai macam cara sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Secara umum berdasarkan pendekatan metode penyuluhan ini dapat dibedakan berdasarkan langsung tidaknya komunikasi yang dilakukan, berdasarkan pendekatan kepada sasarannya. Strategi komunikasi pembangunan akan berdampak positif apabila tujuan program pembangunan dapat tercapai dan perubahan perilaku khalayak sasaran sebagai tujuan akhir dapat diamati dan diukur. Pencapaian tujuan tersebut, (Purbathin, 2008) harus dicirikan dengan: (1) timbulnya kesadaran masyarakat untuk memahami manfaat inovasi, (2) perwujudan tindakan kongkret masyarakat dalam bentuk mengadopsi inovasi tersebut, dan (3) timbulnya sumberdaya manusia yang berkualitas sebagai akibat adopsi inovasi.

Penyuluh pertanian menggunakan beberapa metode dalam melakukan aktifitas komunikasinya kepada petani, seperti teknik komunikasi dengan cara langsung kepada petani ataupun dengan cara tidak langsung. Melalui pendekatan kepada sasaran agar adanya perubahan dalam kegiatan usahatani. Melalui saluran dilakukan oleh penyuluh kepada petani melalui kunjungan pribadi maupun kelompok, serta dengan materi yang disampaikan penyuluh berdasarkan kepada kebutuhan petani. Penyuluhan pertanian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap tujuan pembangunan pertanian melalui penyebaran informasi yang dilakukan oleh penyuluh, petugas lapangan dan masyarakat pertanian. Dengan adanya informasi-informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian akan mengubah cara pandang atau cara kerja petani. Strategi komunikasi penyuluh pertanian diharapkan mampu memengaruhi perilaku setiap petani dalam melakukan usahatani.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Oleh karena itu, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk

mengubah sikap, atau tindakan. Menurut (Effendy, 2005) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).

Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2013).

Jadi strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penyusunan strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi (Abidin, 2009).

Menurut (Soekartawi, 2004) penerapan strategi komunikasi yang baik dan berjalan dengan efektif tentunya dipengaruhi beberapa faktor pendukung untuk mencapai proses komunikasi yang efektif. Ketika penyuluh pertanian menyampaikan informasi teknik atau teknologi budidaya pertanian kepada petani, maka penyuluh yang bertindak sebagai pemberi informasi haruslah mampu memberikan pemahaman yang cukup kepada petani agar proses penyampaian pesan menjadi efektif. Penerapan strategi komunikasi dapat dibagi sebagai berikut:

2.3.1. Teknik Komunikasi

Dalam setiap komunikasi diharapkan seorang komunikan dapat menangkap pesan yang disampaikan komunikator dengan baik. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman nantinya, juga dalam penyampaian pesan seorang komunikator harus seefektif mungkin dalam menyampaikan informasinya. Adapun ketentuan agar penyampaian pesan bisa efektif yaitu strategi pesan, pelaksanaan pesan, *tone* dan format pesan. Komunikasi akan dapat terjadi secara efektif apabila sumber dan sasaran berada dalam suatu sistem yang serupa. Misalnya bila si A berbicara kepada si B (berkomunikasi), maka A dan B pada saat itu ada dalam sistem yang

sama. Bila A berbicara dalam bahasa Indonesia, maka B yang diajak bicara harus mengerti bahasa Indonesia. Bila petani tidak dapat berbahasa Indonesia dan hanya mengerti bahasa daerah, maka penyuluh harus belajar menggunakan bahasa daerah mereka (Cangara, 2013).

Bila petani tidak dapat menulis dan membaca, penyuluh harus menggunakan gambar atau lukisan-lukisan atau lambang-lambang lainnya yang mudah dimengerti oleh mereka, yang dikomunikasikan adalah arti, arti tersebut berada dalam diri orang yang berkomunikasi yang diartikan oleh sumber (pengirim) dalam suatu pesan yang disampaikan mungkin berbeda dari pada yang diartikan oleh sasaran (penerima). Komunikasi dapat dikatakan gagal bila arti yang terkandung dalam pesan tidak diterima (ditangkap) oleh sasaran (penerima).

2.3.2. Pendekatan Komunikasi

Menurut (Pradiana dan Haryanto, 2011) pendekatan kepada sasaran merupakan target dalam proses komunikasi adalah pelaku komunikasi yang diusahakan untuk menerima informasi, ide-ide dan anjuran-anjuran yang disampaikan oleh sumber, sasaran diharapkan dapat terjadi perubahan dan perbaikan-perbaikan perilaku sebagai hasil dari proses berkomunikasi dengan sumber. Jika pada sasaran tidak tampak tanda-tanda perubahan, maka komunikasi itu tidak berhasil. Dipandang dari segi sasaran keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh keterampilan, pengetahuan dan sikap mental yang dimilikinya. Disamping itu sistem sosial seperti adat-istiadat, tradisi dan kebudayaan, misalnya bahasa akan turut pula memengaruhi keberhasilan komunikasi, karena itu penyuluh harus mengenal sifat-sifat sasarannya beserta sistem sosial dimana mereka berada. Sasaran utama penyuluhan pertanian tidak lain adalah petani beserta keluarganya yang hidup dan berada pada masyarakat pedesaan yang memiliki ciri-ciri yang spesifik berbeda dengan masyarakat kota.

2.3.3. Saluran Komunikasi

Saluran Menurut (Pradiana dan Haryanto, 2011) adalah jalan atau cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran. Saluran yang dipakai harus sesuai dengan panca indera yang akan menangkapnya. Efektivitas penggunaan saluran tergantung pada kepekaan indera yang digunakan. Indera mana yang akan digunakan dan kelima indera (panca indera) yang ada menentukan saluran apa yang akan digunakan. Dalam penyuluhan pertanian, saluran ini dapat berbentuk media sosial yakni memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi, tips, dan saran tentang pertanian jagung yang dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, kemudian aplikasi pertanian untuk mengembangkan aplikasi khusus pertanian yang memberikan panduan dan informasi praktis tentang pertanian jagung yang dapat membantu petani mengakses informasi dengan mudah melalui perangkat seluler. Dan juga webinar dan konferensi online yakni mengadakan sesi webinar dan konferensi online untuk berinteraksi dengan petani dan memberikan pelatihan serta informasi terbaru tentang teknologi pertanian. Mempergunakan kombinasi dari berbagai

macam saluran akan menambah kemungkinan proses komunikasi dapat berhasil dengan baik, dalam arti bahwa pesan yang disampaikan akan sampai dan dimengerti oleh sasaran. Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari berapa segi yakni proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi, dan dari peranan media penyuluhan pertanian sebagai saluran komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Beberapa fungsi media penyuluhan:

- a) Menyalurkan pesan atau informasi dari sumber atau komunikator kepada sasaran yakni petani dan keluarganya sehingga sasaran dapat menerapkan pesan dengan kebutuhannya
- b) Menyalurkan umpan balik dari sasaran atau komunikan kepada sumber atau komunikator sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan atau pengembangan dalam penerapan teknologi selanjutnya.
- c) Menyebarluaskan pesan informasi kemasyarakat dalam jangkauan yang luas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.

2.3.4. Pesan Komunikasi

Materi keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan saja. Bagaimana menyampaikan materi penyuluhan itu kepada para petani memegang peranan yang menentukan keberhasilan penyuluhan pertanian. Penyampaian materi penyuluhan ini biasanya disebut dengan metode penyuluhan. Secara singkat metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara-cara penyampaian materi penyuluhan pertanian melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya. Pesan komunikasi penyuluh pertanian adalah informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh kepada petani. Pesan ini harus disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh petani, sehingga petani dapat memahami dan mengaplikasikan informasi tersebut dengan benar dalam praktik pertanian mereka. Misalnya anjuran untuk memupuk tanaman jagung agar produksinya meningkat. Isi pesan merupakan materi dalam pesan yang dipilih oleh sumber untuk mengungkapkan maksudnya. Perlu disadari bahwa isi pesan yang tidak jelas akan sangat memengaruhi efektivitas komunikasi. Oleh karena itu penyuluh pertanian selaku sumber yang akan menyampaikan suatu amanat tertentu kepada sasaran harus dapat memilih dan menentukan lambang, isyarat atau sandi-sandi untuk mengungkapkan dan memberi arti kepada orang lain. Pesan-pesan ini harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikemas dalam bentuk yang menarik bagi petani. Penyuluh juga harus mampu berkomunikasi dengan efektif dan mengadaptasi pesannya dengan karakteristik petani yang berbeda (Pradiana dan Haryanto, 2011).